



Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan di SMA Negeri 1 Tanah Abang (PALI)

Dimansyah Saputra ^{✉1}, Emil El Faisal ^{✉2}

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima Revisi Dipublikasikan	Keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran abad ke-21, namun hasil asesmen nasional menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mengembangkan keterampilan ini secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan di SMA Negeri 1 Tanah Abang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru pembina dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, observasi non-partisipan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan mampu meningkatkan enam indikator keterampilan berpikir kritis yaitu interpretasi melalui identifikasi masalah kontekstual, analisis melalui diskusi sebab-akibat permasalahan, inferensi melalui penyimpulan hasil diskusi, evaluasi melalui refleksi dan program one day one hour, eksplanasi melalui presentasi materi oleh peserta didik, dan regulasi diri melalui pencatatan progress hafalan. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi penggunaan isu terkini, diskusi interaktif, saling mengoreksi pendapat, dan pemberian tugas literasi. Hasil observasi menunjukkan implementasi strategi mencapai nilai 90 persen dengan kategori baik sekali. Ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan terbukti efektif sebagai wadah alternatif dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran nonformal yang terstruktur, sistematis, dan kontekstual.
Keywords : Keterampilan berpikir kritis, Ekstrakurikuler empat pilar kebangsaan, Pendidikan pancasila	ABSTRACT <i>Improving Critical Thinking Skills Through the Four Pillars of Nationality Extracurricular at SMA Negeri 1 Tanah Abang (PALI).</i> Critical thinking skills are essential competencies in 21st-century learning, yet national assessment results indicate most students have not optimally developed these skills. This study aims to analyze the improvement of students' critical thinking skills through the Four Pillars of Nationhood extracurricular activities at SMA Negeri 1 Tanah Abang. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with the supervising teacher and vice principal for student affairs, non-participant observations of extracurricular activities, and documentation. The findings reveal that the Four Pillars of Nationhood extracurricular activities successfully enhance six indicators of critical thinking skills interpretation through contextual problem identification, analysis through discussion of cause-effect relationships, inference through discussion conclusions, evaluation through reflection and one day one hour program, explanation through student presentations, and self-regulation through memorization progress recording. The learning strategies implemented include using current issues, interactive discussions, peer review of opinions, and literacy assignments. Observation results show strategy implementation achieved a score of 90 percent in the excellent category. The Four Pillars of Nationhood extracurricular activities proved effective as an alternative platform for optimizing critical thinking skills through structured, systematic, and contextual non-formal learning.
How to Cite : Saputra, D. & Fasal, E. (2026). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 11 Special Issue(1) , pp. 108-112.	✉ Alamat korespondensi: Prodi PPKn Universitas Sriwijaya ✉ E-mail: dimansyahsaputra69@gmail.com ¹ ; emil_el_faisal@fkip.unsri.ac.id ² ;

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi fundamental dalam membentuk peradaban manusia dan mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam konteks formal di ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan nonformal yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara holistic (BP dkk., 2022). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini penting untuk menghasilkan generasi yang mampu beradaptasi, berpikir logis, dan menghadapi tantangan masa depan dengan solusi yang inovatif (Jaenudin & Chotimah, 2020). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia belum memiliki keterampilan berpikir kritis yang ideal (Nurlailah & Julkifli, 2025). Hasil asesmen nasional yang dirilis oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran tahun 2021 mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi dan memecahkan masalah masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan urgensi untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui berbagai strategi pembelajaran, baik dalam pembelajaran formal maupun nonformal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menumbuhkan keterampilan peserta didik di luar jam pembelajaran formal (Arifudin, 2022). Hal ini sejalan dengan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dengan demikian, ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan peserta didik, termasuk keterampilan berpikir kritis (Rahman dkk., 2021).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengemban peran strategis dalam membentuk warga negara yang memahami dan menghayati

nilai-nilai kebangsaan (Ramdani dkk., 2024). Untuk memperkuat pemahaman ini, diperlukan kegiatan di luar jam pembelajaran yang relevan dengan materi Pendidikan Pancasila (Wiryadi dkk., 2024). Salah satu ekstrakurikuler yang sejalan dengan tujuan tersebut adalah ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan yang mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika (Koynja dkk., 2022). Ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan tidak hanya berfokus pada penghafalan materi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menganalisis isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan keempat pilar tersebut (Fahira dkk., 2024). Kegiatan seperti diskusi, analisis kasus, dan simulasi lomba dapat menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, keberhasilan ekstrakurikuler ini sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru pembina dalam mengelola dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam fenomena peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif partisipan, konteks sosial tempat fenomena terjadi, dan makna yang dikonstruksi oleh individu-individu yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara intensif dan komprehensif dalam konteks kehidupan nyata (Sugiyono, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini dipilih karena telah mengembangkan ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan selama kurang lebih sepuluh tahun dan memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi terkait empat pilar kebangsaan di tingkat kabupaten dan provinsi. Periode penelitian berlangsung dari November hingga Desember 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, dan analisis data.

Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan

pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah individu yang terlibat langsung dan memiliki pengetahuan mendalam tentang kegiatan ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari satu orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang memahami gambaran umum seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan satu orang guru Pendidikan Pancasila yang menjadi pembina ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan.

Guru pembina dipilih karena memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Observasi dilakukan dengan teknik non-partisipan atau partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan ekstrakurikuler namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru pembina dengan peserta didik, metode yang digunakan, dan respons peserta didik selama kegiatan berlangsung (Grave dkk., 2022). Observasi dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 28 November 2025 dan 5 Desember 2025, bertepatan dengan jadwal pertemuan rutin ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan, presensi kehadiran peserta didik, agenda kegiatan ekstrakurikuler, buku progress individu peserta didik, foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan di SMA Negeri 1 Tanah Abang telah berdiri selama kurang lebih sepuluh tahun. Ekstrakurikuler ini membahas empat pilar atau empat konsensus kebangsaan yang meliputi Pancasila, UUD NRI 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Jumat dan Sabtu dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang peserta didik.

Pembina ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan adalah guru Pendidikan Pancasila yang memiliki kompetensi dan pemahaman mendalam tentang materi keempat pilar kebangsaan. Kesesuaian antara latar belakang pendidikan pembina dengan fokus ekstrakurikuler menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas pembelajaran. Guru pembina tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kegiatan utama dalam ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan meliputi beberapa aspek. Pertama, penghafalan materi yang mencakup pasal-pasal dalam UUD NRI 1945, butir-butir Pancasila, TAP MPR RI, dan visi Indonesia masa depan yang tertuang dalam TAP MPR RI No. VII/MPR/2001. Setiap peserta didik diberikan porsi hafalan tertentu yang harus disetor kepada pembina secara berkala. Yang menarik, penghafalan ini tidak hanya bersifat verbatim, tetapi peserta didik juga harus mampu menjelaskan makna dan implikasi dari materi yang dihafalkan. Strategi ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam.

Kedua, diskusi dan analisis isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan empat pilar kebangsaan. Pembina ekstrakurikuler secara rutin mengangkat isu-isu terkini yang sedang menjadi perbincangan publik, seperti kasus korupsi, konflik sosial, kebijakan pemerintah, atau permasalahan keberagaman. Peserta didik diajak untuk menganalisis isu tersebut dari perspektif keempat pilar kebangsaan, mengidentifikasi akar masalah, mengevaluasi berbagai solusi yang mungkin, dan menarik kesimpulan yang logis (Siregar & Albina, 2025). Kegiatan diskusi ini menjadi wahana utama bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis.

ketiga adanya program pengembangan diri yang disebut "one day one hour". Program ini mewajibkan setiap anggota ekstrakurikuler untuk belajar materi terkait empat pilar kebangsaan minimal satu jam setiap hari di luar jadwal pertemuan rutin. Program ini dirancang untuk menjaga kontinuitas belajar dan memastikan peserta didik terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara konsisten. Setiap peserta didik memiliki buku progress pribadi yang digunakan untuk mencatat perkembangan hafalan dan pemahaman mereka,

yang kemudian akan diparaf oleh pembina sebagai bentuk monitoring dan evaluasi.

keempat kegiatan ekstrakurikuler peserta didik sering diajak berdiskusi terkait masalah yang disampaikan pada saat penyampaian materi sebelumnya." Dalam diskusi ini, peserta didik diminta untuk mendiskusikan kenapa kasus tersebut dikatakan salah dan bagaimana yang benarnya, kenapa masalah itu terjadi, apa akibat jika permasalahan itu tidak ditangani, dan apa solusi yang bisa diambil untuk meminimalisir dan mengatasi kasus tersebut.

Proses diskusi tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik, tetapi juga mendorong interaksi antar peserta didik. Pembina menciptakan suasana yang terbuka dimana peserta didik bebas menyampaikan pendapat dan bahkan mengoreksi pendapat teman-temannya..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Empat Pilar Kebangsaan di SMA Negeri 1 Tanah Abang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan di ekstrakurikuler empat pilar kebangsaan meliputi penghafalan mencakup pasal-pasal dalam UUD NRI 1945, kedua diskusi analisis tentang isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan empat pilar kebangsaan, ketika diadakannya program pengembangan diri yang disebut one day one hours, keempat seringnya diajak berdiskusi terkait masalah dan maupun memberikan solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- BP, R. A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Unismuh*, 2(1), 1–8.
- Fahira, S. L., Indrawadi, J., & Ananda, A. (2024). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pilar Kebangsaan Dalam Mengembangkan Civics Skills Siswa. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 446–453.

- Grave, A. De, Susanto, E. E., Saputra, D. N., & Mahardhani, A. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Pradina Pustaka Grup. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>
- Jaenudin, R., & Chotimah, U. (2020). Student Development Zone: Higher Order Thinking Skills (Hots) in Critical Thinking Orientation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(9), 11–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijsmm.v7i9.1884>
- Koynja, J. J., Rusnan, & Sarkawi. (2022). Sosialisasi Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara di Sekolah Menengah Pertama Yadinu Masbagik Kecamatan Masbagik Lombok Timur. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 7(2), 283–302.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Murniasih, E., Muchtarom, M., & Triyanto. (2021). Penguatan Kesadaran Berkonstitusi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler LCC 4 Pilar (Studi Pada SMA Negeri 1 Simo, Kabupaten Boyolali). *PKn Progresif*, 14(2), 1–13.
- Nurhayati, I., Pramono, K. S., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 8(1), 44–53. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Nurlailah, & Julkifli. (2025). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas V SDN 1 Dompu. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 273–278. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.2120>

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah, Pub. L. No. 62 (2014). [https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/si_perpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/si_perpu/dokumen/salinan/Permendikbud_Nomor_62_Tahun_2014.pdf)
- Rahman, S. R., Islam, A., Akash, P. P., Parvin, M., Moon, N. N., & Nur, F. N. (2021). Effects of Co-Curricular Activities on Student ' s Academic Performance by Machine Learning. *Current Research in Behavioral Sciences*, September, 100057. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100057>
- Ramdani, F., Ulwan, M. N., Arief, L. A., Al-Farisi, M. F., Rochiman, R., H., R. M. N. N., Kogoya, A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>
- Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (C. ALFABETA (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Sugiyanto, A., Nasution, G. A., Pandiangan, H. L., Naibaho, M., & Siallagan, L. (2025). The Influence Of The Mother Tongue On Language Development. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(4), 7322–7327.
- Susanto, W. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Menumbuhkan Penguasaan Konsep, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Sikap Hormat Peserta Didik Kelas III di Sekolah XYZ. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(5), 1842–1859. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1194>
- Wardani, I., & Subhan, R. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 7538–7550.
- Wiryadi, Fadhlurrahman, A., Atasyah, M. A., & Aldika, M. A. (2024). *Peran Penting Dan Implementasi Empat Pilar Negara Pancasila Dalam Pembangunan Indonesia*. 2(2), 212–222.